

PENGUATAN LITERASI TEKSTUAL: MENENTUKAN IDE POKOK, SIMPULAN, DAN MAKNA TERSURAT DAN TERSIRAT SUATU TEKS BAGI GURU BAHASA INDONESIA SMP PRINGSEWU

Izhar¹, Siti Fitriati², Lisdwiana Kurniati³

^{1,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : (izharhamka@gmail.com)¹

Abstrak: Penguatan literasi tekstual: menentukan ide pokok, simpulan, dan makna tersurat dan tersirat suatu teks bagi guru Bahasa Indonesia SMP Pringsewu. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kabupaten Pringsewu sejauh ini telah berjalan baik pada tahap pembiasaan membaca pemahaman, tetapi masih memerlukan penguatan taktis agar berdampak lebih optimal terhadap capaian akademis siswa dalam menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) yang menuntut penalaran tingkat tinggi (*HOTS*). Tantangan utama di lapangan adalah perlunya penyegaran kerangka pedagogis yang lebih aplikatif bagi guru untuk mengajarkan konsep analisis teks secara mendalam. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi profesional dan instruksional guru Bahasa Indonesia SMP dalam pengajaran literasi membaca pemahaman yang difokuskan pada persiapan TKA. Metode yang digunakan adalah pendekatan kemitraan partisipatif melalui diskusi interaktif dan bedah teks, Sasaran kegiatan melibatkan 27 guru Bahasa Indonesia SMP melalui kolaborasi antara FKIP UMPRI, BGTK Provinsi Lampung, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu. Hasil PKM menunjukkan tingkat ketercapaian yang baik. 85% peserta memiliki pemahaman mendalam tentang pengajaran kalimat utama, penyusunan simpulan logis, serta pemetaan makna tersurat dan tersirat. Model pendampingan kombinasi luring-daring direkomendasikan untuk mengoptimalkan keterbatasan waktu tatap muka pada program berkelanjutan.

Kata Kunci: Gerakan literasi sekolah, ide pokok, makna tersirat dan tersurat Simpulan, dan tes kompetensi akademik.

Pendahuluan

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program nasional untuk menumbuhkan budaya membaca dan bernalar dasar di lingkungan satuan pendidikan (Khusna dkk., 2022). Namun, dalam implementasinya, implementasi GLS sering masih bersifat umum, seperti pembiasaan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai tanpa arah tindak lanjut yang jelas (Fanani dkk., 2017). Agar memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap capaian akademis siswa, program literasi yang bersifat umum ini tidak boleh terhenti di tahap pembiasaan, melainkan harus dikerucutkan sebagai instrumen taktis untuk menghadapi Tes Kompetensi Akademik (TKA) pada siswa.

TKA menuntut penguasaan materi kognitif tingkat tinggi (*higher-order thinking skills* atau *HOTS*) yang sangat mengandalkan ketajaman literasi siswa. Salah satu kendala terbesar yang dihadapi siswa di Provinsi Lampung, termasuk di Kabupaten Pringsewu, adalah rendahnya akurasi dalam membedah soal-soal penalaran teks yang panjang dan kompleks (Ayu, 2022). Di sinilah peran penting guru bahasa, baik Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris, untuk mampu membimbing siswa secara spesifik dalam menguasai kompetensi-kompetensi yang paling sering muncul dan menjebak dalam TKA, seperti: menentukan kalimat utama secara cepat, merumuskan simpulan yang valid, serta mengurai makna tersurat dan tersirat dari sebuah teks.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat kompetensi pedagogis pada guru-guru bahasa di Kabupaten Pringsewu yang membutuhkan metode taktis atau modul pelatihan khusus yang mengaitkan teks literasi harian dengan pola soal TKA (Irawan, 2024). Proses pembelajaran bahasa di kelas terkadang masih terjebak pada teori teks konvensional sehingga siswa merasa bingung ketika dihadapkan pada soal TKA yang membutuhkan analisis mendalam. Tantangan ini mengisyaratkan adanya ruang yang perlu dijembatani antara kebijakan makro pemerintah dan praktik pembelajaran sehari-hari di ruang kelas (Suryaman, 2020). Tanpa adanya intervensi berupa penyegaran metodologi,

potensi GLS sebagai fondasi awal literasi akan sia-sia dan tidak akan pernah mengalir menjadi peningkatan nilai TKA siswa di sejumlah sekolah di Pringsewu.

Melihat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjembatani GLS yang bersifat umum menuju penguatan TKA yang spesifik. Sasaran utama pengabdian ini adalah para guru bahasa di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Melalui program kerja sama antara FKIP UMPRI, Dinas Pendidikan Kab. Pringsewu, dan Balai Guru dan Tenaga Kependidikan ini, tim pengabdian memberikan solusi konkret berupa pelatihan dan pembahasan mengenai strategi pengajaran materi TKA yang berfokus pada teknik penentuan kalimat utama, penarikan simpulan, serta pengkajian makna tersurat dan tersirat. Dengan peningkatan kapasitas para guru bahasa ini, diharapkan fondasi literasi dari GLS dapat dikerucutkan secara optimal menjadi kemampuan akademis yang mendorong kelulusan TKA siswa di Kabupaten Pringsewu.

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai mitra diskusi bagi para guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pringsewu. Fokus utama kegiatan ini adalah berbagi strategi dan pendekatan pedagogis yang kreatif untuk mendampingi siswa dalam membedakan makna teks, membuat kesimpulan yang logis, serta menemukan gagasan utama dengan lebih mudah.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan terhadap guru-guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pringsewu menerapkan pendekatan kemitraan partisipatif dan pembelajaran berbasis diskusi partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih agar para peserta dapat terlibat secara aktif dalam mentransformasikan strategi pedagogis. Program kegiatan pengabdian ini terselenggara berkat kolaborasi erat antara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) dengan Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Lampung, serta mendapat dukungan penuh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu.

Pelaksanaan program didasarkan pada Surat Tugas Nomor: 0046/Tgs./II.3.AU/D/40/2026 mengenai kegiatan PKM dosen FKIP UMPRI yang mengusung tema "Pengembangan Model Reflektif Kolaboratif bagi Peningkatan Kompetensi Guru berbasis Komunitas Belajar di Kabupaten Pringsewu". Untuk mencapai target yang optimal, rangkaian program ini dirancang secara terstruktur ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan, setelah seremonial pembukaan bersama diawali pada tanggal 13 Februari 2026 yang difokuskan pada agenda penyamaan persepsi melalui koordinasi intensif. Diskusi ini melibatkan tim pengabdian yang beranggotakan Dr. Izhar, M.Pd., Dr. Siti Fitriati, M.Pd., dan Dra. Lisdwiana Kurniati, M.Pd., bersama para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta guru-guru perwakilan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia SMP di Pringsewu. Pada rembuk awal ini, tim melakukan pemetaan mendalam mengenai kendala spesifik yang dihadapi guru terkait kompetensi Tes Kemampuan Akademik (TKA) yang perlu disegarkan kembali.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, disepakati bahwa materi substantif krusial yang mendesak untuk ditinjau ulang meliputi strategi menemukan kalimat utama dalam paragraf, teknik menyimpulkan isi teks secara logis, serta metode memaknai teks baik secara tersurat maupun tersirat. Selain menyepakati muatan materi, tim pengabdian dan para guru juga menyelaraskan jadwal pelaksanaan kegiatan agar berjalan efektif. Tahap pelaksanaan kemudian diwujudkan dalam dua sesi tatap muka interaktif dengan memadukan metode paparan dan bedah teks.

Sesi pertama yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2026 berfokus pada pendampingan instruksional teknis bagi guru untuk membedah struktur kalimat utama pada teks tingkat SMP, sekaligus memformulasikan teknik penyusunan simpulan paragraf yang logis. Selanjutnya, sesi kedua pada tanggal 7 Maret 2026 diarahkan pada pendalaman materi Pemahaman Tekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. Pada sesi kedua ini, para peserta dilatih secara aplikatif untuk mempertajam keterampilan inferensi siswa dalam mengenali serta memahami makna tersurat (eksplisit) maupun tersirat (implisit) yang terkandung di dalam suatu teks.

Rangkaian program PKM ini akhirnya ditutup dengan tahap evaluasi yang dilakukan melalui dua instrumen utama untuk mengukur keberhasilan program. Pertama, kegiatan diakhiri dengan simulasi tes pengerjaan soal TKA yang dilengkapi dengan pembekalan strategi taktis guna membantu guru mengidentifikasi jawaban secara cepat dan tepat. Kedua, tim pengabdian menghimpun kesan, umpan balik, dan refleksi langsung dari para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bentuk evaluasi kualitatif atas seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan berupa penguatan literasi tekstual dalam membentuk membaca pemahaman yang dilaksanakan bagi guru-guru Bahasa Indonesia SMP Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Pringsewu dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang guru. Kegiatan ini bertujuan untuk saling menguatkan kompetensi profesional guru dalam membimbing siswa untuk memahami suatu bacaan, khususnya menentukan ide pokok, menyusun simpulan, serta menggali makna tersurat dan tersirat suatu teks. Ketiga teori tersebut melalui pendekatan *diskusi partisipatif*.

Hasil pelaksanaan kegiatan bahwa 85% para guru sudah mulai dapat mengidentifikasi dan memberi penanda secara tepat mengenai kalimat utama, simpulan paragraf, dan makna tersirat dan tersurat suatu teks. Aktivitas kegiatan pengabdian terangkai dalam tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan hasil observasi kegiatan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim pelaksana pengabdian melakukan identifikasi masalah pedagogis di Kabupaten Pringsewu dan menemukan bahwa pembelajaran yang berfokus pada analisis teks mendalam oleh guru Bahasa Indonesia SMP masih menemui sejumlah tantangan. Hal tersebut tampak dari hasil identifikasi nilai TKA yang masih perlu untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diinisiasi sebagai solusi konkret untuk meningkatkan kompetensi tersebut, khususnya. Selanjutnya, tim pengabdian berkoordinasi secara intensif dengan BGTK Provinsi Lampung dan Guru-guru Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pringsewu terkait penyelarasan jadwal, serta penyiapan sarana pendukung kegiatan PKM.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, aktivitas difokuskan pada pematangan program kerja agar pelaksanaan pelatihan berjalan baik dan terarah. Beberapa hal yang dipersiapkan dalam kegiatan ini mencakup: (1) melakukan koordinasi lanjutan dengan guru-guru SMP Pringsewu terkait teknis pelaksanaan kegiatan penguatan literasi yang difokuskan pada sejumlah unsur pengetahuan TKA, (2) menyiapkan administrasi kegiatan, seperti surat tugas pengabdian, daftar hadir, dan sertifikat kegiatan, (3) menyusun draf materi dan modul pelatihan yang komprehensif mengenai teknik penentuan kalimat topik, formulasi simpulan, serta strategi mengetahui makna tersurat dan tersirat, (4) menyiapkan instrumen penilaian, naskah teks stimulus (berbagai genre teks), dan (5) melakukan sosialisasi serta penyamaan persepsi bersama peserta pada tanggal 13 Februari 2026 mengenai capaian target dan rangkaian jadwal pelatihan sebagaimana tampak dalam gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan Penyamaan Persepsi Tim Pelaksana Pengabdian dan Guru-Guru

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti implementasi program PKM dikemas dalam bentuk pembelajaran andragogi, yakni diskusi partisipatif interaktif dan pendampingan berkelanjutan yang terbagi ke dalam tiga sesi penyampaian materi, yakni Penentuan Kalimat Topik dan Simpulan Paragraf dan sesi penyimpulan teks tersurat dan tersirat. Pada sesi pertama, yakni di tanggal 25 Februari 2026, penyampaian materi mengenai kalimat topik oleh Dra. Lisdwiana Kurniati, M.Pd., dosen FKIP UMPRI. Dalam praktiknya, kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim PKM yang dilanjutkan dengan pemaparan materi instruksional. Pada sesi ini, guru diberikan penjelasan teoretis mengenai pemetaan hierarki teks. Tim PKM mendemonstrasikan metode taktis dalam menentukan kalimat topik pada teks tingkat. Para guru terlihat sangat antusias dan langsung mempraktikkan teknik tersebut menggunakan lembar teks yang disediakan dengan pendampingan fasilitator.

Pada materi mengenai ide pokok, atau kalimat utama dalam paragraf/teks disimpulkan bahwa bila *ide pokok terletak di awal*, biasanya pembaca akan mendapati di kalimat berikutnya berupa repetisi (pengulangan kata), kata tunjuk (ini, itu, tsb.), dan kata ganti orang (ia, mereka, nya). Bila *ide pokok terletak di akhir*, biasanya pembaca akan mendapati di akhir kalimat berupa kata hubung (konjungsi) berupa kata oleh karena itu, *oleh sebab itu, dengan demikian*, dan sebagainya. Bila *ide pokok terletak di awal dan akhir*, biasanya pembaca akan mendapati perpaduan repetisi (pengulangan kata), kata tunjuk (ini, itu, tsb.), kata ganti orang (ia, mereka, nya) dan kata hubung (konjungsi) berupa kata oleh *karena itu, oleh sebab itu, dengan demikian*.

Selanjutnya, pada sesi kedua, materi terkait penyimpulan paragraf disampaikan oleh Dr. Izhar, M.Pd., dosen FKIP UMPRI, dalam paparan materi para guru distimulasi dengan contoh soal yang berisi simpulan dari suatu teks dengan beberapa alternatif jawaban. Para guru diminta untuk mengidentifikasi simpulan tersebut. setelah itu dilanjutkan dengan paparan materi secara teroretis dan praktis mengenai penentuan simpulan suatu teks/paragraf. Sejumlah soal untuk menguji hasil pembelajaran dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pemahaman guru-guru mengenai cara menyimpulkan suatu teks. guru-guru tampak antusias dalam menjawab soal yang diberikan setelah mengetahui Teknik praktik baik dalam menyimpulkan isi suatu teks.

Pada materi simpulan dengan beragam soal pilihan berganda, diperoleh simpulan bahwa dalam mencari simpulan atau mengidentifikasi simpulan teks, logika atau penalaran menjadi penentu. Simpulan didasarkan pada unsur pernyataan/fenomena dan unsur fenomena lain. Dua hal tersebut harus ada, bukan hanya satu pernyataan/data. Simpulan juga bukanlah definisi, bukan juga suatu perbandingan nilai/opini absolut yang kerap disajikan dalam jawaban pengecoh yang disediakan.



Gambar 2. Sesi penyampaian materi oleh Dra. Lisdwiana Kurniati, M.Pd., dan Dr. Izhar, M.Pd. tentang materi kalimat utama dan menyimpulkan isi teks

Sesi berikutnya mengenai Pemahaman Tekstual, Makna Tersurat, dan Tersirat disampaikan oleh Dr. Siti Fitriati, M.Pd. pada 7 Maret 2026. Sesi tersebut difokuskan pada pendalaman kompetensi membaca kritis. Tim PKM membimbing peserta untuk membedakan informasi tersurat (eksplisit) serta melatih keterampilan inferensi untuk mengurai makna tersirat (implisit) di balik teks. Guru-guru diajak membedah berbagai kasus teks yang sering menjebak pemahaman siswa. Sesi ini diakhiri dengan simulasi menentukan makna tersurat dan tersirat dalam suatu teks melalui sejumlah soal yang dibahas secara Bersama-sama oleh tim pengabdian dan guru-guru. Pada materi yang disampaikan, makna tersurat adalah informasi yang disampaikan secara langsung, jelas, dan tertulis di dalam teks tanpa memerlukan penafsiran tambahan, sedangkan makna tersirat adalah pesan tersembunyi atau maksud tidak langsung yang berada di balik kata-kata tersebut, yang hanya bisa dipahami dengan cara membaca di antara baris (analisis konteks dan situasi). Singkatnya, tersurat adalah apa yang *dikatakan*, sementara tersirat adalah apa yang *dimaksudkan*.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi oleh Dr. Siti Fitriati, M.Pd. Mengenai Pemahaman Makna Tersurat Dan Tersirat Dalam Teks

4. Hasil Observasi Kegiatan

Berdasarkan pengamatan selama pelatihan terdapat keantusiasan dan peningkatan kompetensi pedagogis guru yang mengacu pada indikator literasi membaca, khususnya mengenai membaca pemahaman Tabel berikut mendeskripsi perubahan kompetensi tersebut:

Tabel 1. Indikator kompetensi pelatihan guru-guru

Indikator Kompetensi	Pra-Pelatihan	Pasca-Pelatihan
Menentukan kalimat utama	Oleh guru ide pokok cenderung pada letak kalimat deduktif dan induktif	Guru dapat menentukan kalimat topik/utama melalui sejumlah penanda yang terdapat dalam teks
Menyimpulkan isi teks	Oleh guru rumusan simpulan cenderung pada pengulangan kalimat utama	Guru mampu menyusun simpulan yang logis berdasarkan sintesis hubungan sebab-akibat antarparagraf dna sejumlah penanda yang terdapat dalam teks
Memaknai pesan tersurat dan tersirat	Oleh guru makna cenderung terpaku pada informasi yang bersifat literal	Guru mampu mengonstruksi stimulus berbasis pengetahuan latar untuk menganalisis pesan implisit teks.

5. Respons guru terhadap pelatihan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, respons guru terhadap pelaksanaan PKM ini menunjukkan hasil yang sangat positif, yang dijabarkan sebagai berikut:

- Antusiasme, peserta menunjukkan komitmen penuh sejak sesi penyamaan persepsi hingga akhir kegiatan dan aktif dalam sesi diskusi interaktif.
- Partisipasi aktif, seluruh guru terlibat secara penuh dalam membedah teks, berdiskusi, serta berani menampilkan analisis hasil identifikasi teks
- Peningkatan kepercayaan diri, guru mengekspresikan rasa percaya diri yang meningkat setelah mendapatkan formula dan strategi konkret untuk mengajarkan materi ide pokok, simpulan, dan inferensi makna.
- Komitmen implementasi: Sebagian besar guru akan berbagi praktik baik ke teman guru lain di sekolahnya juga pada siswa untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas mereka masing-masing yang difokuskan pada tes TKA nantinya.

6. Luaran Kegiatan Pengabdian

Luaran dari pengabdian masyarakat ini berupa meningkatnya kompetensi profesional 27 guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Pringsewu dalam pengajaran literasi membaca pemahaman. Tingkat ketercapaian program ini dikategorikan sangat baik, yakni seluruh peserta memiliki pemahaman yang baik mengenai pemahaman kalimat utama, simpulan, dan makna teks secara tersurat dan tersirat.

Simpulan Dan Saran

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan dasar pembuatan tempat pensil kreatif berlangsung secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi siswa sekolah dasar, baik dalam melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggunting, menempel, dan menghias, maupun dalam menumbuhkan kreativitas serta kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pendekatan yang aplikatif. Untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang, disarankan agar variasi media dan jenis kerajinan

yang digunakan lebih beragam dan menarik, sehingga mampu meningkatkan minat serta partisipasi siswa secara lebih maksimal dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Age, Y. N. C., Soetjningsih, C. H., & Wahyuningrum, E. (2025). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui latihan kegiatan menganyam dengan bahan alam pada siswa TK B. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 221–237.
- Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi. (2019). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33.
- Fatimah, F., & Astutik, Y. (2025). Pengelolaan limbah botol plastik menjadi karya kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 112–120.
- Fatoni, N., Imanuddin, L. R., & Darmawan, A. R. (2017). Pendayagunaan sampah menjadi produk kerajinan. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17(1), 83–96.
- Haifaturrahmah, Nizaar, M., & Mas'ad. (2017). Pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media tanam hidroponik dalam meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap lingkungan sekitar. *Jurnal Ummat*, 1(1), 10–16.
- Landung, W., Ulpi, W., & Hajeni, H. (2024). Meningkatkan motorik halus anak melalui media maze berbasis bahan bekas. *Journal of Education Research*, 5(4), 5183–5190.
- Mufidah, E., & Anam, N. (2024). Penerapan kegiatan kolase dari limbah plastik dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 223–237.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2018). IbM: Pemanfaatan limbah plastik sebagai kerajinan tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123.
- Pratiwi, N. K. R., & Wedyanthi, L. M. D. (2024). Optimalisasi keterampilan motorik halus melalui kegiatan daur ulang bahan plastik. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 101–108.
- Siregar, E. S., & Siregar, E. Y. (2023). Limbah gelas plastik sebagai bahan dasar pembuatan hiasan dinding pada siswa SD Negeri No. 101230 Situmba Kec. Sipirok. *Jurnal Abdidas*, 4(2), 167–172.
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan daur ulang sampah botol plastik sebagai media pembelajaran kreatif. *Jurnal PIMAS: Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 210–216.